Misi Gereja dalam Menghadapi Realitas Budaya di Indonesia: Refleksi Markus 16:15

Ayub Rusmanto¹, Aji Suseno²

¹Sekolah Tinggi Teologi Iman Jakarta

²Sekolah Tinggi Teologia Baptis Indonesia, Semarang

espondence: ajisuseno@stbi.ac.id

Abstract: *This paper discusses contemporary missions related to church planting as part of the implementation of the command of the Lord Jesus in Mark 16:15, "Go into all the world and preach the gospel to all creatures", which is implemented by planting churches in the reality of contemporary Indonesian culture. The method used in writing this paper is a descriptive qualitative method with a literature approach, the author will describe descriptively the basis of Christian mission and the urgency to review or update the construction and implementation of missions in the reality of contemporary Indonesian culture. If investigating the church's mission is urgent to respond to the Great Commission in preaching the Gospel to the formed Congregation. The results of this paper conclude that the implementation of the church's mission must pay attention to the cultural realities in Indonesia today. Because the mission of the church without paying attention to the context of the recipient will find complications and even failures in carrying out the Great Commission. In this case, an understanding and policy of cultural reality in Indonesia today is needed in accordance with the current context in which the church is present.*

Keywords: church mission; Indonesia culture; Mark 6

Abstrak: Tulisan ini mempercakapkan mengenai misi masa kini bersinggungan dengan penanaman gereja sebagai bagian dari implementasi perintah Tuhan Yesus dalam Markus 16:15, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk", yang diimplementasikan penanaman gereja dalam realitas budaya Indonesia masa kini. Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan, penulis akan menguraikan secara deskriptif tentang landasan misi Kristen dan urgensinya melakukan kajian ulang atau meng-up date terhadap konstruksi dan implementasi misi dalam realitas budaya Indonesia masa kini. Jika menginvestigasi misi gereja merupakan urgensi meresponi Amanat Agung dalam pemberitaan Injil kepada Jemaat yang terbentuk. Hasil penulisan ini disimpulkan dalam implementasi misi gereja harus memperhatikan realitas budaya di Indonesia masa kini. Sebab misi gereja tanpa memperhatikan konteks penerima akan mendapati kerumitan bahkan kegagalan dalam menjalankan Amanat Agung. Dalam hal ini diperlukan pemahaman dan kebijakan realitas budaya di Indonesia masa kini sesuai dengan konteks kekinian di mana gereja hadir.

Kata kunci: budaya Indonesia; Markus 16; misi gereja

PENDAHULUAN

Penginjilan merupakan tugas orang percaya yang telah diselamatkan dari jaman ke jaman dan generasi ke generasi. Menurut Stevri Lumintang mengatakan pentingnya

penginjilan adalah karena pentingnya Injil itu sendiri, karena Injil adalah kehendak Allah yang terbesar yang lahir dari kasih Allah yang terbesar, (Yoh 3:16), yaitu Allah memberikan Anak-Nya yang satu-satunya kepada manusia yang berdosa, dan karena melalui-Nya manusia yang percaya beroleh hidup yang kekal.¹ Christopher J. Wright sependapat mengenai tugas memberitakan Injil adalah amanat Yesus Kristus yang harus diimplementasikan di dalam tindakan nyata sebagai bukti ketaatan orang percaya, meskipun banyak tantangan dan hambatan yang hendak mencoba untuk melumpuhkan tugas pemberitaan Injil.² Sebagai orang yang telah diselamatkan adanya sikap tidakan untuk melaksanakan memberitakan Injil sehingga dapat disebarluaskan dengan berbagai metode, tentu metode yang digunakan tidak menyimpang atau destruktif dari kebenaran Alkitab. Pemberitaan Injil dapat dilakukan secara komprehensif, sehingga untuk mencapai sasaran yang tepat perlu adanya pemahaman serta kebijakan di tengah-tengah realita budaya Indonesia yang sebagian besar belum mengenal Injil.

Menurut liputan6.com, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) melalui Direktorat Jenderal Dukcapil merilis data kependudukan semester II tanggal 30 Desember 2020 penduduk Indonesia sebanyak 2.529.861 jiwa sejak 2020, jadi total penduduk Indonesia diketahui sebanyak 273.879.750 jiwa. Dari total 273 jutaan penduduk tersebut 138.303.472 jiwa adalah laki-laki atau sebanyak 506%, sedangkan 135.576.278 jiwa lainnya perempuan atau sebanyak 49.5%.³ Sedangkan dari hasil penelitian Indonesia People Network (IPN) telah menunjukkan bahwa Indonesia memiliki suku sebanyak 78, dari jumlah suku yang ada diketahui masih ada 131 suku dengan jumlah 142.000.000 jiwa yang masih terabaikan dengan kata lain belum terlayani dalam penjangkauan Injil.⁴ Penyebab masih banyaknya jiwa yang belum terjangkau, sebagian organisasi gereja kurangnya intens menggerakkan perintisan gereja gereja sebagai upaya dalam mengimplementasikan amanat Yesus Kristus. Bilangan Research Center mengadakan penelitian survei secara nasional kepada 4000 gembala sidang dari berbagai denominasi di 33 provinsi di Indonesia tentang pertumbuhan gereja ada empat aspek: Satu, pertumbuhan jumlah jemaat, Dua, perintisan gereja baru, Tiga, pertumbuhan kualitas iman, dan ke empat, proses pertumbuhan gereja. Dari hasil penelitian tersebut hanya sepertiga responden (denominasi) yang aktif menggalakkan perintisan gereja itu pun dilakukan di kota.⁵

Data di atas menunjukkan pemberitaan Injil belum merata di berbagai pelosok tanah air di Indonesia. J.I Packer mengemukakan setiap orang percaya mengemban Amanat Yesus Kristus sehingga Injil menjadi pusat perhatian setiap orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus, sehingga hal itu memenifestasikan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.⁶ Karena kesaksian sebagai orang Kristen terhadap sesamanya

¹ Stevri Lumintang, Seminar Misi Sesi II: Pentingnya Penginjilan (Sepenting Injil), Youtube, Institut Theologi Insani Internasional (ITII), 9 Mei 2021.

² Yosua Feliciano Camerling and Hengki Wijaya, "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 57-71.

³ "Penduduk Indonesia Bertambah 2,5 Juta Jiwa Sejak 2020," n.d.

⁴ David Susilo Pranoto, "Manna Rafflesia," *Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu* 3, 1, no. Pelayanan Penyebaran Injil Berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 (2016): 3.

⁵ Pranoto.

⁶ Pranoto.

dapat menolong orang yang belum percaya Yesus menjadi mengenal Dia dan mempercayaiNya.⁷ Terlebih seperti yang diungkapkan Hutahaean dalam kutipan Arifianto mengungkapkan bahwa Orang Percaya diharapkan untuk memperlangkapi diri menjadi seorang pemberita Injil lewat pengetahuan namun juga bukan saja hanya memahami inti berita Injil, tetapi juga harus hidup sesuai dengan kebenaran injil.⁸

Fernando juga mengatakan pemberitaan mengenai Yesus adalah jalan, kebenaran dan hidup, (Yoh 14:6) tugas semua orang Kristen untuk membagikan Injil kepada orang lain, dan Perjanjian Baru mencatat karena adanya pengutusan membuat adanya gereja. Selain itu orang Kristen wajib melaksanakan tugas misi Allah, karena dunia membutuhkan Kristus.⁹ Karena itu, penulis memaparkan misi gereja berdasarkan Markus 16:15 melalui penjangkauan dalam realita budaya Indonesia masa kini. Pemberitaan Injil dalam misi lintas budaya, Brake menyatakan bahwa misi ialah sebuah fokus dalam memperkenalkan Yesus Kristus kepada semua suku yang mau mendengar diberbagai tempat, juga sebagai usaha menolong orang diluar budaya sendiri.¹⁰ Dengan demikian, pelaksanaan misi gereja berdasarkan Markus 16:15 dalam realita budaya Indonesia masa kini menembus batas budaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan. Metode deskriptif (*descriptive research*) memaparkan hasil penelitian informasi dan permasalahan yang sedang diteliti.¹¹ Di mana penulis melakukan analisa terhadap kajian misi ulang atau *meng-up date* terhadap kontruksi dan implementasi misi dalam realitas budaya Indonesia masa kini. Sementara itu penulis fokus mempergunakan sumber informasi Alkitab Penuntun, buku dan jurnal yang berhubungan dengan teks. Selanjutnya penulis mengesegesis teks dengan hermeneutik deskriptif arti yang sebenarnya dalam teks yang sebenarnya pada masa penulisan teks, dengan menganalisis realita budaya yang akan direpresentasikan pada penelitian ini. Selain itu, penulis akan mendeskripsikan teks Markus 16:15 dengan pendekatan representasi misiologi dan teologis dari sudut pandang realitas budaya Indonesia masa kini.

PEMBAHASAN

Latar belakang Penulisan Markus 16:15

Injil Markus merupakan kisah yang paling singkat tentang permulaan Injil tentang Yesus, (Mrk 1:1). Markus memiliki kesempatan yang unik karena berhubungan dengan pelayanan tiga orang rasul Perjanjian Baru, Paulus (Kis 13:1-13; Kol 4:10, Fil 24). Barnabas (Kis 15:39) dan Petrus (1 Ptr 5:13). Markus menulis Injilnya dari hubungannya dengan Petrus, waktu penulisannya di Roma untuk orang Romawi yang

⁷ Yonatan Alex Arifianto, Kristien Oktavia, and Matius I Totok Dwikoryanto, "Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus Dalam 1 Korintus 9: 16," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 22–41.

⁸ Yonatan Alex Arifianto and Ferry Purnama, "Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13 : 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini," *KHARISMA: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–34.

⁹ Yohanes Andi et al., "Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan 1 Korintus 9:19-23," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 57, <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i1.249>.

¹⁰ Andi et al.

¹¹ Sonny Eli Zaluchu, *Sistematika Dan Analisa Data Riset Kuantitatif*, 3rd ed. (Semarang: GOLDEN GATE PUBLISHING, 2019).

percaya.¹² Pada tahun 60-an M orang percaya diperlakukan secara kejam oleh masyarakat dan banyak di antaranya disiksa bahkan dibunuh di bawah pemerintahan kaisar Nero. Selaku salah seorang pemimpin gereja di Roma, Yohanes Markus digerakkan oleh Roh Kudus untuk menulis Injil ini sebagai suatu antisipasi yang bersifat nubuat atau tanggapan penggembalaan terhadap masa penganiayaan ini. Tujuannya untuk memperkuat dasar iman dalam orang percaya di Roma, mendorong mereka untuk dengan setia menderita demi Injil.¹³

Gambaran umum Injil Markus mulai dari pelayanan Yohanes Pembaptis dilanjutkan Yesus memberikan representasi pemberitaan Injil, Sesudah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah, (Mrk 1:14), memberitakan Injil dalam rumah-rumah ibadah dan mengusir setan-setan, (Mrk 1:39), Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil (Mrk 3:14), Tetapi Injil harus diberitakan dahulu kepada semua bangsa (Mrk 14:10), Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di mana saja Injil diberitakan di seluruh dunia, (Mrk 14:9), Dalam Markus 16:15 merupakan rangkaian kisah Yesus menampakkan diri kepada kesebelas murid, sekaligus Ia menyampaikan perintah yang harus dikerjakan para murid bagi misi-Nya di dunia, di antaranya:

Eksegesis Markus 16:15

Lalu Ia berkata kepada mereka : "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." Dalam ayat ini Yesus memberi tugas dan tanggung jawab kepada kesebelas murid untuk memberitakan Injil kepada seluruh dunia (Mrk 13:10; 14:9).¹⁴ Menurut William Barclay mengungkapkan, bahwa gereja mempunyai tugas-tugas khusus yang diamanatkan untuk memberitakan Injil. Ini adalah tugas gereja dari setiap orang percaya untuk menuturkan kabar baik mengenai Yesus kepada orang-orang yang belum pernah mendengarnya.¹⁵ Yesus menugasi dan mendesak murid-murid-Nya agar menyampaikan Injil atau Kabar Gembira kepada semua makhluk untuk mendengar tentang kedatangan-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya.¹⁶

Dan, Ia berkata kepada mereka, "Pergilah ke seluruh dunia dan beritakanlah Injil kepada semua ciptaan. Dan (*kai*) "καί" konjungsi artinya dan, genap, juga yaitu Dia mengatakan (eipen), kata kerja utama (hanya digunakan dalam bentuk lampau yang pasti - verba Aorist Indicative - orang ke-3 singular.¹⁷ Berbicara atau berkata kepada, (outois) personal/possessive pronoun-dative maskulin 3rd person plural artinya Dia itu berbicara kepada mereka, digunakan untuk orang ketiga dan orang lain. "Pergi" (*Poreuthentes*) - aorist participle pasif - nominative maskulin plural artinya untuk pergi berpindah, berpindah, pergi, mati.¹⁸ Kata "ke" (eiv eis)¹⁹ menjadi kata depan utama

¹² Alkitab Penuntun Hidup Baru Berkelimpahan, Seri: The Full Life, Study Bible (Malang: Dicitak: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.).

¹³ Alkitab Penuntun Hidup Baru Berkelimpahan, Seri: The Full Life, Study Bible.

¹⁴ Jakob Van Bruggen, Markus: Injil Menurut Petrus, Terj. Dr. Th. Van Den End, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006, Hal. 630.

¹⁵ William Barclay, Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Markus, Terj. Wenas Kalangit, Jakarta: BPK Gunung Mulia, Tahun 2006, Hal. 620.,

¹⁶ Jakob Van Bruggen, Markus: Injil Menurut Petrus, Terj. Dr. Th. Van Den End, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006, Hal. 630.

¹⁷ "https://Biblehub.Com/Strong/Mark/16-15.Htm,"2002.

¹⁸ "https://Biblehub.Com/Strong/Mark/16-15.Htm."

sebuah preposisi utama, ke atau ke, tempat, waktu, atau tujuan (*hapanta*) artinya semua keseluruhan, semuanya, benar-benar semua atau setiap orang.²⁰ Dunia (*kosmon*) naun – akusatif maskulin singular – mungkin dari dasar komizo; penataan yang tertib, yaitu dekorasi; implikasinya, dunia secara moral. Tempat yang dituju adalah alam semesta, isi dunia, suatu susunan atau konstitusi yang tepat dan serasi ketertiban pemerintah di mana manusia berkumpul yang terasing dari Tuhan, dan memusuhi pekerjaan Kristus.²¹

Beritakanlah (khrussw kerusso) *kay-roos'-so*²² artinya memberitakan, menyerukan. (dan) berkhotbah (*kēryxate*) – untuk menyatakan, pemberita, berkhotbah, untuk mengabarkan terutama kebenaran ilahi²³ *the good news to all creation* (NIV). Injil (*euangelion*) kata benda akusatif neuter singular – dari sama dengan euaggelizo; artinya pesan yang baik, yaitu Injil. *To every* (pase) semua, keseluruhan, setiap jenis. Termasuk segala bentuk kemerosotan; setiap, keseluruhan makhluk (*ktisei*) artinya makhluk, ciptaan, dunia, alam. Beritakanlah Injil kepada segala makhluk satu perintah untuk mendirikan, membangun, penciptaan yaitu hal yang diciptakan melalui pemberitaan kabar baik.²⁴ Dengan demikian Markus 16:15 merupakan perintah Yesus kepada murid-murid-Nya pergilah untuk setiap orang berpindah ke suatu tempat atau tujuan memberitakan, menyerukan, berkhotbah, mengabarkan kebenaran ilahi, pesan yang baik yaitu injil kepada keseluruhan makhluk di dunia.

Pergilah ke seluruh dunia

“Pergilah ke seluruh dunia”, kalimat perintah ini ditujukan kepada para murid untuk menjalankan mandat dan harus pergi. Amanat yang Ia sampaikan kepada ke sebelas murid untuk mendirikan kerajaan-Nya di antara manusia dengan jalan memberitakan Injil-Nya, yakni kabar baik tentang pendamaian dengan Allah melalui Yesus Kristus.²⁵ Mereka diberi wewenang untuk pergi ke seluruh dunia, Dia mengatakan sebuah kata kerja utama, untuk berbicara kepada mereka. Dia, mereka, sama artikel “au” kata ganti refleksi self, digunakan untuk orang ketiga, dan orang lain.²⁶ Kata kerja – Aorist Participle Pasif – Nominatif Maskulin Plural Strong Greek 4198; untuk berpergian, pergi ke atau ke, waktu, atau tujuan, keseluruhan, semuanya, benar-benar semua atau setiap orang, untuk menyatakan, pemberita, berkhotbah, untuk mengabarkan, terutama kebenaran ilahi. Injil “euaggelizo”, pesan yang baik, yaitu Injil, kepada segala makhluk artinya semua, keseluruhan makhluk. Menurut Maclaren “pergilah ke seluruh dunia” adalah komisi seluruh dunia suatu usaha misionaris yang telah ditempatkan di banyak pangkalan.²⁷ Pergilah ke seluruh dunia ini seperti

¹⁹ “Alkitab.Sabda.Org › VerseMarkus 16:15 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA, Diunduh, 13 Maret 2021.”

²⁰ “<https://Biblehub.Com/Strongs/Mark/16-15.Htm>.”

²¹ “Alkitab.Sabda.Org › VerseMarkus 16:15 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA, Diunduh, 13 Maret 2021.”

²² “Alkitab.Sabda.Org › VerseMarkus 16:15 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA, Diunduh, 13 Maret 2021.”

²³ “<https://Biblehub.Com/Strongs/Mark/16-15.Htm>.”

²⁴ “Alkitab.Sabda.Org › VerseMarkus 16:15 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA, Diunduh, 13 Maret 2021.”

²⁵ “Alkitab.Sabda.Org,” n.d.

²⁶ Biblehub.ComBible Hub: Search, Read, Study the Bible in Many Languages, Diunduh, 3 Maret 2021, n.d.

²⁷ Biblehub.ComBible Hub: Search, Read, Study the Bible in Many Languages, Diunduh, 3 Maret 2021.

absurditas yang tampak dari perintah tentang Kristus kepada ke sebelas murid, agar melalui Dia dunia dapat diselamatkan. Yesus bergerak memiliki keberadaan-Nya dalam visi kekuasaan universal.

Perintah pergilah ke seluruh dunia sungguh-sungguh ada kebenaran yang mendalam termaktub di dalamnya; Satu, Tersirat kecukupan Kristus bagi semua orang. Dia adalah untuk semua, karena Dia adalah satu-satunya Juruselamat. Dengan kematian-Nya Dia menawarkan kepuasan bagi dosa-dosa seluruh dunia. Dua, Tujuan belas kasihan untuk semua. Allah akan membuat semua orang diselamatkan, dan sampai pada pengetahuan tentang kebenaran. Tiga, Penyesuaian pesan Injil untuk semua. Ini membahas kemanusiaan secara universal. Kekristenan tidak memiliki doktrin esoteris adalah ajaran yang bersifat khusus, rahasia, terbatas²⁸ tidak ada lingkaran dalam dari diprakarasi. Di dalam Injil hanya ada satu Juruselamat untuk seluruh dunia. Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (Yoh 14:6). Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." (Kis 4:12).

Sejarah penyebaran Injil adalah penting. Menunjukkan bahwa sejarah misi membenarkan klaim Injil di seluruh dunia menghasilkan buah-buah pertobatan seperti yang dihasilkan di Asia dan Eropa pada abad pertama. Komentar Benson, "pergilah kamu ke seluruh dunia" adalah pergi ke semua negara di bawah langit dan memberitakan Injil kepada setiap makhluk yaitu kepada seluruh umat manusia, kepada setiap manusia, baik Yahudi atau bukan Yahudi, karena Tuhan berbicara tanpa batasan atau batasan apa pun.²⁹ Amanat pergilah ke seluruh dunia ke semua bagian dunia yang berpenghuni, dan memberitakan Injil Kristus kepada segala makhluk.

Memberitakan Injil

Beritakanlah Injil, kata kerja-aorist aktif tengah – orang kedua (kerusso – kay-roos-so) untuk mengumumkan sebagai pemberita publik) terutama kebenaran ilahi (injil) – pengkhotbah, menyatakan, menerbitkan.³⁰ Alkitab.sabda.org menjelaskan memberitakan Injil adalah menjadi pemberita, memimpin sebagai pemberita untuk memproklamkan menurut cara bentara selalu dengan saran formalitas, atas nama otoritas yang harus didengarkan dan dipatuhi digunakan untuk pemberitaan Injil berkaitan yang diberitakan oleh Yohanes Pembaptis, oleh Yesus, oleh rasul dan orang Kristen lainnya.³¹ Wolter M. Post sependapat beritakanlah Injil adalah Amanat Kristus yang terakhir dan yang terbesar itu masih relevan sampai saat ini, pemberitaan Injil berlangsung terus-menerus, sampai pekerjaan itu selesai. Upaya terus dilakukan dari jaman Yesus, para rasul, bapa-bapa gereja, para pengkhotbah semua gereja dan kepada setiap orang percaya untuk memberitakan Injil.³² Ini adalah amanat besar yang menurut Matius 28:16-20 yang diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya setelah

²⁸ Kbbi.Web.Id > EsoterisArti Kata Esoteris - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, n.d.

²⁹ Biblehub.Com Bible Hub: Search, Read, Study the Bible in Many Languages, Diunduh, 3 Maret 2021.

³⁰ Biblehub.Com Bible Hub: Search, Read, Study the Bible in Many Languages, Greek Leksiokon, NASB.

³¹ "Alkitab.Sabda.Org."

³² "Walter, M.Post, Tafsiran Injil Markus, Penerbit Yayasan Kalam Hidup: Bandung, Tahun 1974, Cetaklan Ketiga:KH/IV/9R,3R/900211.K01-014-007," n.d.

bertemu dan benar-benar yakin akan kebangkitan-Nya memiliki Injil untuk dikhotbahkan dan diajarkan. Dalam Injil Markus bahwa Injil untuk diberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi.³³ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemberitaan ini terus diberitakan sampai ke seluruh dunia termasuk Indonesia.

Implikasi Misi Dalam Realita Budaya Indonesia Masa Kini

Pemberitaan Injil terus disampaikan kepada jemaat dalam menjalankan Amanat Agung yaitu untuk melakukan penginjilan kepada orang-orang yang belum percaya. Dalam realita budaya Indonesia masa kini sering terjadi ketegangan yang menimbulkan kesulitan serta resiko yang cukup besar.³⁴ Ensiklopedia bebas budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945, budaya Indonesia juga diartikan bahwa Indonesia memiliki beragam suku bangsa dan budaya yang beragam seperti tarian daerah, pakaian adat, dan rumah adat, budaya Indonesia tidak hanya mencakup budaya asli bumiputera, tetapi juga mencakup budaya-budaya pribumi yang mendapat pengaruh budaya Tionghoa, Arab, India dan Eropa.

Definisi kebudayaan nasional menurut TAP MPR No.II tahun 1998, yakni, "kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya, dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap bidang kehidupan bangsa. Dalam menghadapi realita budaya dalam pemberitaan Injil, Bagaimana para utusan dalam memaknai realita Indonesia masa kini?

Untuk memaknai budaya secara sederhana yaitu memahami nilai-nilai atau aturan-aturan yang disepakati oleh komunitas ditaati dan dijadikan sebagai pegangan hidup oleh masyarakat Indonesia. Sebagaimana dikatakan Umanilo menyatakan kultur atau adat-istiadat yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat memmanifestasikan pijakan sebagai pengarah dalam penataan moralitas, karakter dan perilaku manusia yang menghasilkan kehidupan yang tertib dan teratur.³⁵ Mengenal dan memahami realita budaya Indonesia adalah salah satu tindakan bijak bertujuan dapat diterima dan beradaptasi dengan lingkungan dan sanggup memakani nilai-nilai kebudayaan setempat sehingga menjadi mediasi dalam pemberitaan Injil. Ada beberapa cara untuk mengenali budaya setempat mempelajari dari berbagai literature, keaktifan diri di lingkungan, terlibat dalam berbagai kegiatan dan menjalin relasi kepada masyarakat melalui pembauran diri.³⁶ Kisah Yesus semasa pelayanan di dunia, Ia adalah seorang Yahudi, Rabi dan Nabi. Sebagai seorang Yahudi, Yesus juga melakukan adat-istiadat dan kebudayaan yang berlaku pada masyarakat Yahudi pada masa itu. Mislakan sunat, penggunaan atribut Yahudi dan beberapa ada istiadat yang berlaku. Ini mengekspresikan Yesus tidak anti atau menentang kebudayaan. Akan tetapi Yesus tidak berkompromi dan berani menentang kebudayaan Yahudi yang mengalahkan

³³ "R. Alan Cole, *The Gospel According to Mark*, Revised Edition, Inter-Versity Press Leicester, England, Grand Rapids, Michigan, MI 49503, ISBN 0-8028-0481-0, Tahun 1989," n.d.

³⁴ "Penginjilan Dalam Konteks Agama Kristen Di Tengah Masyarakat Majemuk. 2021 https://Scholar.Google.Co.in/Citations?View_op=view_citation&hl=id&user=6F4pzCEAAAAJ&citation_for_view=6F4pzCEAAAAJ:9yKSN-GCB01C," n.d.

³⁵ Pranoto, "Manna Rafflesia."

³⁶ Pranoto.

keadulatan dan keutamaan Firman Tuhan, ini menunjukkan di atas kebudayaan dan adat istiadat, Firman Tuhan dan iman Kristen tetap satu-satunya kebenaran yang absolut.³⁷ Paulus mengatakan, Demikianlah bagi orang Yahudi aku menjadi seperti orang Yahudi, supaya aku memenangkan orang-orang Yahudi. Bagi orang-orang yang hidup di bawah hukum Taurat aku menjadi seperti orang yang hidup di bawah hukum Taurat, sekalipun aku sendiri tidak hidup di bawah hukum Taurat, supaya aku dapat memenangkan mereka yang hidup di bawah hukum Taurat. (1 Kor 9:20)

Dalam hal ini Sumarta menilai banyak gereja di Indonesia tidak realistis karena menghindari masalah-masalah sosial yang bersifat dualistis dan diskriminatif. Dengan cara pandang demikian menyebabkan gereja menggumuli persoalan internal, membahas kesatuan gereja sebatas tata gereja atau urusan eklesiologi padahal menurutnya kesatuan gereja dipandang dari sudut kesatuan bangsa.³⁸ Namun, cara pandang Zending berbeda.³⁹ Zending atau utusan zending berasal dari bahasa Belanda "zenden" artinya mengirim atau utusan, adalah utusan lembaga-lembaga zending. Istilah pekabar Injil atau utusan Injil biasaya dengan makna yang sama, mereka yang dididik di sekolah pendidikan zending di Rotterdam, Utrecht, Barmen, atau lain tempat. Sepanjang masa 1815-1942 hanya tiga atau empat diantaranya yang berpendidikan akademis, mereka berwenang melayankan sakramen di wilayah kerjanya tapi bukan di Eropa.⁴⁰

Transformasi yang terjadi dalam utusan "zending" dan gereja terus berupaya pekabaran Injil meluas. Jumlah utusan Injil bertambah dan pendidikan mereka ditingkatkan, maka para utusan Injil mulai terbuka terhadap nilai kebudayaan yang ada di Indonesia, sehingga cara pandang terhadap adat budaya Indonesia menjadi lebih positif. Mereka mulai menghargai kerja sama terhadap tenaga pembantu pelayanan dari Indonesia, pendidikan ditingkatkan, dipandang sebagai rekan kerja dan akhirnya sebagai pemimpin-pemimpin gereja mandiri.⁴¹ Begitu pula kehadiran kelompok-kelompok Kristen di Indonesia mulai diakui sebagai jemaat-jemaat dan diberi organisasi gerejawi. Pertumbuhan orang Kristen di Indonesia meningkat, dulunya hidup dalam komunitas yang terpencil dari teman-teman sesukunya yang bukan Kristen, tetapi dalam abad ke-20 umat Kristen semakin eksis dalam kehidupan sukunya sendiri dan dalam kehidupan bangsa Indonesia yang mulai diakui.

Sejarah gereja di Indonesia sesudah tahun 1799. Sekitar tahun 1800 keadaan gereja di Indonesia menyedihkan. Tetapi, abad ke-19 betul-betul menjadi abad pekabaran Injil. Dalam abad ke-19 dan pada awal abad ke-20 diletakkan dasar gereja-gereja yang ada sekarang.⁴² Dalam sejarah nasional, tahun 1942 dan 1945 merupakan akhir suatu zaman dan permulaan babak baru sejarah Indonesia. Pada tahun 1930-an

³⁷ "Dwi Putranto, Peranan Penginjilan Dengan Pendekatan Kejawaan Dan Budaya Jawa Pada Masyarakat Mojowarno Jawa Timur, Mahasiswa Magister Teologi STT LETS Bekasi," n.d.

³⁸ Hendrikus Telaumbanua, "Identitas Dan Nasionalisme Komunitas Kristen Di Indonesia: Tinjauan Pemikiran Th. Sumartana Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Kaum Muda," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2012, <https://doi.org/10.36421/veritas.v13i1.252>.

³⁹ Telaumbanua.

⁴⁰ "Www.Hidayatullah.Com > Artikel > Opini Kristenisasi Dan Sejarah Gerakan Zending - Hidayatullah.Com, Diunduh.

⁴¹ Thomas Van Den End, *Harta Dalam Bejana Sejarah Gereja Ringkas*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, Cetakan Ke-20, Tahun 2019, ISBN 978-979-838-8, .

⁴² Thomas Van Den End, *Harta Dalam Bejana Sejarah Gereja Ringkas*.

merupakan babak baru, karena pada masa itu sebagian besar gereja-gereja mulai berdiri sendiri, sementara pola pemerintahan gereja yang bersifat hirarkis diganti dengan sistem presbiterial. Sejak tahun 1930-an menunjukkan ciri pertumbuhan kekristenan yang tidak lagi hanya di daerah-daerah tertentu, tetapi adanya ekspansi ke seluruh Indonesia. Agama Kristen diakui negara sebagai agama nasional di Indonesia. Selain itu, peran orang Kristen dalam pemberitaan Injil semakin berkembang dan memiliki pola pikir serta bertindak sebagai warga negara Indonesia yang bertanggung jawab sepenuhnya atas nasib bangsa dan negara. Meskipun pada abad ke-16 di beberapa daerah orang-orang Kristen Indonesia mengalami penindasan.

Sejarah pemberitaan Injil dalam realitas budaya Indonesia masa kini. Berdasarkan buku *Bagi Carita II* yang dikarang oleh Van den End dan J. Weitjens,⁴³ Sekitar abad ke-18 tahun 1870 permulaan sejarah gereja di Indonesia mengalami perubahan di berbagai bidang karena kekuasaan Belanda semakin memperluas wilayah kekuasaannya. Orang-orang Indonesia semakin dikuasai, ditaklukan dan dipengaruhi dibidang ekonomi, teknik, dan ilmu pengetahuan Barat. Khususnya dibidang pekabaran Injil atau utusan Injil yang datang dari Belanda ke Indonesia. Beberapa pengaruh pemerintah Hindia Belanda dalam pemberitaan Injil di Indonesia, di antaranya; Pertama, *Ethische Politiek* (*Ethisch* = moral, susila) pemerintah Hindia Belanda dalam hal ini didorong oleh pertimbangan moral maupun ekonomi, penganut “*ethische politiek*” menhendaki orang-orang Indonesia dibimbing oleh kakaknya orang Belanda ke tingkat yang lebih tinggi disegala bidang hidup sehingga pada akhirnya secara politik dan ekonomii golongan Indonesia bisa berdiri sendiri disamping golongan Belanda. Secara formal, *Ethische Politiek* ini menentukan kebijaksanaan Belanda di Indonesia dari tahun 1901 sampai 1942, banyak orang Belanda baik dikalangan pemerintah maupun di luarnya dengan sungguh-sungguh mengusahakan kemajuan sesamanya orang di Indonesia, meskipun tujuannya bukanlah kemerdekaan Indonesia.⁴⁴

Kedua, Perhatian bagi kebudayaan aliran teologia memusatkan perhatian kepada manusia yang beragama, Dalam hal ini, mereka tidak membedakan antara karunia-karunia ilahi dari atas dan kemampuan-kemampuan manusia yang wajar yaitu kemampuan dibidang keagamaan, dibidang kesusilaan dan di bidang pengetahuan. Dalam ilmu theologi, mereka berupaya pengembangan kehidupan baru sebagai inti pokok agama Kristen. Para zending berpandangan dengan menerima agama Kristen, mereka akan menerima peradapan, yakni taraf hidup yang lebih tinggi sekitar tahun 1850-1880, tetapi lama kelamaan para zending mengakui bahwa dalam kebudayaan suku-suku di Indonesia ada kemampuan-kemampuan yang terpendam yang tinggal dikembangkan menjadi kebudayaan Kristen pribumi.⁴⁵

Ketiga, dibidang pendidikan tahun 1816 mendirikan lembaga pendidikan untuk para pendeta lamanya pendidikan 3 tahun kemudian tahun 1830-an menjadi 5 atau 6 tahun. Materi pendidikan yang diajarkan seperti menghitung, sejarah, ilmu bumi, dan bahasa asing dan tahap berikutnya diajarkan vak-vak teologi bersama bahasa Melayu

⁴³ Van Den End Dan J. Witjens, *Bagi Carita II Sejarah Indonesia 1860-an – Sekarang*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, Tahun 1993, Setakan Ke-4, ISBN 979-415-710-4,

⁴⁴ Van Den End Dan J. Witjens, *Bagi Carita II Sejarah Indonesia 1860-an – Sekarang*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, Tahun 1993, Setakan Ke-4, ISBN 979-415-710-4, BPK/2852/002/91-B.

⁴⁵ Van Den End Dan J. Witjens, *Bagi Carita II Sejarah Indonesia..*

dan seadapat mungkin bahasa daerah serta pengetahuan umum tentang Indonesia dan tentang daerah kerjanya.⁴⁶ Dengan demikian, upaya pekabaran Injil terjadi dan terus meluas sehingga jumlah para utusan Injil bertambah dan pendidikan dibidang keagamaan ditingkatkan.

Para utusan Injil mulai terbuka terhadap kebudayaan pribumi, sehingga cara pandang mereka terhadap adat istiadat menjadi lebih positif. Mereka mulai menghargai kinerja para pembantu yang berasal dari Indonesia. Para pembantu atau pelayan Injil yang berasal dari Indonesia ditingkatkan dibidang pendidikan, mereka mulai menghormati dan memandang sebagai rekan kerja dan akhirnya sebagai pemimpin-pemimpin gereja mandiri. Kelompok orang Kristen Indonesia mulai diakui sebagai jemaat dan diberi organisasi gerejawi. Pertumbuhan kekristenan di Indonesia mulai meningkat pesat. Utusan Gereja memberitakan Injil dalam konteks kebudayaan Indonesia terus berkembang, bahkan para zending bersikap positif terhadap nilai kebudayaan Indonesia, belajar bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bersikap arif terhadap adat istiadat yang ada. Selain itu, para zending menganggap orang Indonesia sebagai teman sekerja bahkan ada yang bisa menjadi pemimpin-pemimpin gereja mandiri. Para misionaris juga berperan dalam bidang kesehatan dan menjadi tenaga pendidik di Sekolah Alkitab. Dengan meningkatnya sumber daya manusia Indonesia, maka orang-orang Kristen di Indonesia semakin bertambah, bertumbuh dan berkembang tidak hanya di daerah-daerah tertentu tetapi juga bisa berbaur dengan suku-suku mereka. Sebab aktualisasi untuk memberitakan Injil yaitu kabar baik kepada personal maupun dalam komunitas agar dilakukan dengan penuh pengabdian walaupun dalam masyarakat pluralisme banyak perbedaan yang harus dihormati.⁴⁷ Sampai akhirnya kehadiran dan keberadaan orang-orang Kristen dan agama Kristen di Indonesia bisa menjadi berkat dan saksi bagi Tuhan dalam aktualisasi sebagai terang dan garam yang diharapkan Yesus Kristus untuk berdampak dan yang bermanfaat.

KESIMPULAN

Perintah Yesus kepada kesebelas murid pergilah ke seluruh dunia beritakanlah Injil adalah perintah tidak sebatas kepada kesebelas murid saja, melainkan tugas dan tanggung jawab semua orang yang telah diselamatkan untuk “pergi ke seluruh dunia” adalah pergi ke semua negara di bawah langit dan memberitakan Injil kepada setiap makhluk yaitu kepada seluruh umat manusia, kepada setiap manusia, baik Yahudi atau bukan Yahudi, karena Tuhan berbicara tanpa batasan atau batasan apa pun. Amanat pergilah ke seluruh dunia ke semua bagian dunia yang berpenghuni, dan memberitakan Injil Kristus kepada segala makhluk.

Memberitakan Injil adalah tugas orang yang telah percaya menjadi pemberita, memimpin sebagai pemberita untuk memproklamkan menurut cara bentara selalu dengan saran formalitas, atas nama otoritas yang harus didengarkan dan dipatuhi digunakan untuk pemberitaan Injil berkaitan yang diberitakan oleh Yohanes Pembaptis, oleh Yesus, oleh rasul dan orang Kristen lainnya. Injil untuk diberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi dan pemberitaan ini terus diberitakan sampai ke seluruh dunia

⁴⁶ Van Den End Dan J. Witjens,

⁴⁷ Yonatan Alex Arifianto, Aji Suseno, and Paul Kristiyono, “Aktualisasi Misi Dalam Pluralisme Agama-Agama Di Era Disrupsi,” *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1-14.

termasuk Indonesia. Mengenal dan memahami realita budaya Indonesia adalah satu tindakan bijak bertujuan dapat diterima dan beradaptasi dengan lingkungan dan sanggup memaknai nilai-nilai kebudayaan setempat sehingga menjadi mediasi dalam pemberitaan Injil. Ada beberapa cara untuk mengenali budaya setempat mempelajari dari berbagai literature, keaktifan diri di lingkungan, terlibat dalam berbagai kegiatan dan menjalin relasi kepada masyarakat melalui pembauran diri. Sebagai utusan Gereja memberitakan Injil dalam konteks kebudayaan Indonesia terus berkembang, bahkan para zending bersikap positif terhadap nilai kebudayaan Indonesia, belajar bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bersikap arif terhadap adat istiadat yang ada. Dengan demikian kehadiran dan keberadaan orang-orang Kristen dan agama Kristen di Indonesia bisa terangkat menjadi agama nasional dan diakui oleh Pemerintah Indonesia sampai saat ini.

REFERENSI

- "Alkitab.Sabda.Org," n.d.
- "Alkitab.Sabda.Org › VerseMarkus 16:15 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA, Diunduh, 13 Maret 2022.," n.d.
- Alkitab Penuntun Hidup Baru Berkelimpahan, Seri: The Full Life, Study Bible.* Malang: Dicitak: Lembaga Alkitab Indonesia, n.d.
- Andi, Yohanes, Oktavina Tola, Yabes Doma, and I Ketut Gede Suparta. "Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan 1 Korintus 9:19-23." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 57. <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i1.249>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Kristien Oktavia, and Matius I Totok Dwikoryanto. "Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus Dalam 1 Korintus 9: 16." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 22–41.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Ferry Purnama. "Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13 : 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini." *KHARISMA: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–34.
- Arifianto, Yonatan Alex, Aji Suseno, and Paul Kristiyono. "Aktualisasi Misi Dalam Pluralisme Agama-Agama Di Era Disrupsi." *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–14.
- Biblehub.Com Bible Hub: Search, Read, Study the Bible in Many Languages, Diunduh, 3 Maret 2022., n.d.*
- Biblehub.Com Bible Hub: Search, Read, Study the Bible in Many Languages, Greek Leksiokon, NASB, Diunduh, 3 Maret 2022., n.d.*
- Camerling, Yosua Feliciano, and Hengki Wijaya. "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 57–71.
- "Dwi Putranto, Peranan Penginjilan Dengan Pendekatan Kejawen Dan Budaya Jawa Pada Masyarakat Mojowarno Jawa Timur, Mahasiswa Magister Teologi STT LETS Bekasi," n.d.
- "<https://Biblehub.Com/Strong/Mark/16-15.Htm>," n.d.
- Jakob Van Bruggen, Markus: Injil Menurut Petrus, Terj. Dr. Th. Van Den End, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006, Hal. 630., n.d.*
- Kbbi.Web.Id › Esoteris Arti Kata Esoteris - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, n.d.*
- "Penduduk Indonesia Bertambah 2,5 Juta Jiwa Sejak 2020," n.d.

- "Penginjilan Dalam Konteks Agama Kristen Di Tengah Masyarakat Majemuk. 2021
https://Scholar.Google.Co.in/Citations?View_op=view_citation&hl=id&user=6F4pzCEAAAAJ&citation_for_view=6F4pzCEAAAAJ:9yKSN-GCBOIC," n.d.
- Pranoto, David Susilo. "Manna Rafflesia." *Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu* 3, 1, no. Pelayanan Penyebaran Injil Berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 (2016): 3.
- "R. Alan Cole, *The Gospel According to Mark, Revised Edition*, Inter-Versity Press Leicester, England, Grand Rapids, Michigan, MI 49503, ISBN 0-8028-0481-0, Tahun 1989," n.d.
- Sonny Eli Zaluchu. *Sistematika Dan Analisa Data Riset Kuantitatif*. 3rd ed. Semarang: GOLDEN GATE PUBLISHING, 2019.
- Telaumbanua, Hendrikus. "Identitas Dan Nasionalisme Komunitas Kristen Di Indonesia: Tinjauan Pemikiran Th. Sumartana Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Kaum Muda." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2012.
<https://doi.org/10.36421/veritas.v13i1.252>.
- Thomas Van Den End, *Harta Dalam Bejana Sejarah Gereja Ringkas, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, Cetakan Ke-20, Tahun 2019, ISBN 978-979-838-8*, n.d.
- Van Den End Dan J. Witjens, *Bagi Carita II Sejarah Indonesia 1860-an – Sekarang, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, Tahun 1993, Setakan Ke-4, ISBN 979-415-710-4, BPK/2852/002/91-B*, n.d.
- "Walter, M.Post, *Tafsiran Injil Markus*, Penerbit Yayasan Kalam Hidup: Bandung, Tahun 1974, Cetakkan Ketiga:KH/IV/9R,3R/900211.K01-014-007," n.d.
- William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Markus, Terj. Wenas Kalangit, Jakarta: BPK Gunung Mulia, Tahun 2006, Hal. 620.*, n.d.
- "www.Hidayatullah.Com > Artikel > OpiniKristenisasi Dan Sejarah Gerakan Zending - Hidayatullah.Com, Diunduh, Kamis, 3 Maret 2022.," n.d.